

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kelima sektor pertanian tersebut bila ditangani lebih serius sebenarnya akan mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia mendatang, salah satu penanganannya yaitu dengan perkembangan perekonomian pada bisnis pertanian agribisnis (Soekarwati, 2000:4).

Agribisnis merupakan bentuk usaha menambah nilai dari produk pertanian sehinggadapat meningkatkan nilai jual dari produk pertanian sebelum diolah. Produk-produk agribisnis yang merupakan produk yang tidak terlalu banyak membutuhkan modal tetapi dapat menyerap beberapa tenaga kerja disekitarnya. Kontribusi olahan produk pertanian akan lebih terasa bagi perekonomian jika telah dikelola dengan jumlah yang cukup besar atau dikelola secara industri (Soekarwati, 2003:27)..

Industrialisasi pertanian dikenal dengan nama agroindustri, dimana agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam menghadapi masalah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di pedesaan serta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang hidup di pedesaan. Sektor industri pertanian merupakan suatu sistem pengelolaan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Agroindustri merupakan usaha untuk meningkatkan efisiensi sektor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Modernisasi di sektor industri ini dalam skala nasional dapat meningkatkan penerimaan nilai tambah sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar (Saragih, 2004).

Salah satu bentuk industri kecil yang berkembang di Indonesia adalah di bidang pangan. Keberadaan industri pangan di Indonesia dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak serta mampu mendorong berdirinya industri penunjang seperti industri pengolahan makanan dan industri kemasan. Selain berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian juga

berperan sebagai penghasil bahan baku industri dan sebagai penyumbang pendapatan nasional (Mubyarto, 1994:5).

Agroindustri diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, maupun stabilitas nasional. Keberadaan agroindustri di pedesaan diharapkan dapat meningkatkan permintaan terhadap komoditas pertanian, karena sektor agroindustri sangat berperan dalam mengubah produk pertanian menjadi barang yang lebih bermanfaat (Soekartawi, 2003:9).

Di Indonesia, jenis tanaman pangan yang cukup khas yang sering diolah oleh masyarakat adalah tanaman jengkol. Jengkol adalah tanaman budidaya yang termasuk kedalam jenis tanaman hortikultura. Jengkol merupakan tanaman yang tumbuh tersebar di mana-mana, serta banyak ditemukan di lahan pekarangan penduduk desa maupun penduduk perkotaan (Hutauruk, 2010).

Petani pada umumnya tidak membudidayakan jengkol ini secara intensif karena tanaman jengkol yang ada dikebunnya biasanya tumbuh karena kehendak alam dan petani hanya sekedar merawat, membesarkan serta memetik hasilnya saja. Jengkol banyak manfaatnya, selain buahnya, daun jengkol juga bermanfaat untuk mengobati penyakit, salah satunya penyakit diabetes. Pohon jengkol termasuk dalam keluarga pohon *Sengon* yang umumnya digunakan sebagai bahan baku kertas dan korek api. Selain kekhasan aroma yang dimiliki, kandungan asam jengkolat penyebab keracunan, jengkol termasuk bahan pangan yang kaya gizi. Menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), jengkol memiliki beberapa manfaat untuk kesehatan. Buah jengkol kaya akan karohidrat, protein, vitamin A, vitamin B, fosfor, kalsium, alkaloid, minyak atsiri, steroid, glikosida, tannin dan saponin (Lampiran 1). Bagi mereka yang tidak menyukai jengkol untuk dimakan langsung, dapat merasakan manfaat jengkol melalui salah satu alternatif pengolahan jengkol yaitu kerupuk jengkol (Hutauruk, 2010).

Menurut sebagian masyarakat jengkol dianggap sebagai makanan yang kurang diminati karena baunya yang kurang sedap, walaupun jengkol merupakan komoditi minor yang termarginalkan, jengkol akan memiliki nilai jual yang cukup tinggi, jika diolah menjadi kerupuk jengkol. Padahal jika dilihat dari agroindustri komoditi jengkol sendiri, komoditi ini banyak memberikan manfaat dan peluang

besar untuk dikembangkan. Sehingga dengan adanya dukungan dan perhatian dari pemerintah setempat, pengembangan budidaya ini dapat memberikan dan menambah pendapatan ekonomi daerah melalui pengembangan kegiatan agroindustri.

Di Sumatera Barat terdapat berbagai macam jenis usaha makanan olahan, satu diantaranya adalah usaha pembuatan kerupuk jengkol. Dari sekian banyak olahan yang dapat dibuat dari jengkol, salah satu olahan yang diminati oleh masyarakat adalah kerupuk jengkol. Salah satu daerah yang cukup terkenal dengan olahan kerupuk jengkolnya adalah Kota Pariaman. Di Kota Pariaman terdapat 4 (empat) industri kerupuk jengkol (Lampiran 2). Salah satunya industri kerupuk jengkol yang dijalankan oleh Ibuk Yuliana yang masih berskala rumah tangga (Dinas Koperidag, 2010).

Menurut Anoraga (2004:44), peran penting usaha kecil selain sebagai wahana utama dalam penyerapan tenaga kerja, juga sebagai penggerak roda ekonomi serta pelayanan masyarakat. Di sektor-sektor penting dalam perekonomian Indonesia, usaha kecil mendominasi kegiatan usaha, karena di sektor pertanian, lebih dari 99% kegiatan usaha dilakukan oleh pengusaha kecil.

Menurut Sastrosoenarto (2006:277) permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan industri kecil sampai saat ini dari segi pengusaha/pengrajinnya adalah (1) kurangnya pengetahuan para pengusaha/pengrajin akan permintaan pasar yang meliputi jenis produk, mutu, jumlah, waktu penyerahan dan harga yang diinginkan, (2) kurangnya pengetahuan mengenai sistem produksi, sistem manajemen termasuk keuangan dan pemasaran. Pada umumnya tujuan suatu usaha adalah untuk memperoleh laba, dan besar kecilnya laba yang dicapai dapat mengukur kemajuan atau perkembangan usaha tersebut dalam menjalankan fungsinya (Tunggal, 1997:21).

Setiap pengusaha yang menjalankan kegiatan usahanya tentu mengharapkan agar usahanya dapat memperoleh keuntungan dan adanya keberlanjutan usaha. Untuk itu dibutuhkan analisis usaha agar usaha tersebut dapat mengetahui tingkat keuntungan yang dapat diperolehnya serta memberikan gambaran untuk melakukan perencanaan jangka panjang. Dengan adanya analisis usaha tersebut pengusaha bisa mengambil kebijakan untuk usahanya baik dalam

jangka pendek maupun jangka panjang, untuk pengembangan usaha tersebut. Analisis usaha tidak hanya mengkaji apakah usaha tersebut menguntungkan secara akuntansi, tetapi juga menggambarkan keadaan usaha berdasarkan aspek sumberdaya, aspek produksi dan juga aspek pemasarannya, sehingga penting dilakukannya analisis terhadap suatu usaha (Rahardi, dkk, 2007:66).

B. Perumusan Masalah

Di Kota Pariaman terdapat usaha pengolahan kerupuk jengkol yang masih berskala rumah tangga. Berdasarkan tinjauan lapangan yang dilaksanakan di Kota Pariaman, dari 4 usaha yang terdaftar di Dinas Koperindag Kota Pariaman, terdapat dua industri rumah tangga yang memproduksi langsung kerupuk jengkol. Kedua industri ini sudah berjalan sekitar 14 tahun yang lalu, para pemilik usaha tersebut menjadikan usaha kerupuk jengkol ini sebagai mata pencarian utama mereka, dikatakan sebagai industri rumah tangga karena usaha ini menggunakan 3 orang tenaga kerja, sesuai dengan kriteria industri dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat (Lampiran 3).

Pada kegiatan produksi yang dijalankan oleh salah seorang pemilik usaha yaitu industri kecil kerupuk jengkol Ibu Yuliana yang merupakan salah satu usaha rumah tangga yang mengolah hasil pertanian menjadi olahan makanan ringan. Usaha ini berlokasi di Jalan Syekh Burhanuddin, Kelurahan Karan Aur Kota Pariaman. Usaha ini didirikan pada tahun 2001, dengan modal awal pribadi sebesar Rp. 1.000.000,- yang digunakan untuk membeli peralatan sederhana. Sejak awal berdiri usaha ini memproduksi kerupuk jengkol yang dilakukan langsung oleh pemiliknya yaitu Ibu Yuliana yang dibantu 2 orang anggota keluarganya (lampiran 4). Dengan adanya industri kecil walaupun belum dapat menampung tenaga kerja secara keseluruhan, namun telah dapat dijadikan sebagai usaha lain untuk menambah pendapatan dan sekurang-kurangnya mampu menyerap tenaga kerja dalam keluarga yang mengusahakannya (BPS, 2010).

Di Kota Pariaman, terdapat banyak usaha kecil pengolahan kerupuk jengkol. Namun, hanya terdapat 4 unit usaha yang terdata di Dinas Koperasi dan Perdagangan (Koperindag) Kota Pariaman. Salah satunya usaha kerupuk jengkol

Ibu Yuliana, yang merupakan salah satu usaha pengolahan kerupuk jengkol dengan produksi yang cukup besar yaitu 760 kilogram selama 1 tahun (Lampiran 2).

Peralatan yang digunakan dalam pengolahan kerupuk jengkol masih tergolong sederhana karena peralatan yang digunakan adalah peralatan yang dibeli dan dipergunakan pada saat awal usaha dijalankan dan beberapa peralatan diperbarui karena telah rusak. Seperti kompor, kual, sendok penggorengan, tirsan minyak, ulekan (*batu lado*), dll. Sedangkan, bahan baku utama yang digunakan oleh usaha ini adalah jengkol. Jengkol dipasok dari daerah Pariaman, biji jengkol biasanya dibeli sebanyak 2 karung untuk persediaan selama 1 minggu. Dalam 2 karung ada 30 kilogram biji jengkol untuk seminggu proses produksi.

Dari hasil wawancara kepada pemilik usaha ini, harga bahan baku mengalami kenaikan dan penurunan berdasarkan bulan-bulan tertentu karena jengkol ini merupakan tanaman musiman. Biasanya panen jengkol terjadi pada bulan September. Harga jengkol dipasaran berkisar Rp. 7.000 – Rp. 8.000 per kilo dan pada bulan Februari – April harganya bisa mencapai Rp. 10.000,- – Rp. 12.000,- per kilogram. Hal ini disebabkan karena pada bulan tersebut jengkol mengalami penurunan hasil panen.

Menurut informasi, rata-rata produksi kerupuk jengkol dari bulan Maret sampai bulan Agustus cenderung mengalami peningkatan (Lampiran 5), karena menurut survei awal yang dilaksanakan, peningkatan produksi kerupuk jengkol meningkat dikarenakan bahan baku memasuki masa panen dan permintaan terhadap kerupuk jengkol juga banyak.

Kerupuk Jengkol yang di produksi Ibu Yuliana ini dijual ke pedagang pengecer dan konsumen dengan harga jual yang berbedaberdasarkan pembelian bahan baku pada bulan-bulan tertentu. Harga jual ke pedagang pengecer Rp. 130.000,- – Rp. 140.000 per kilogram, untuk konsumen Ibu Yuliana menjual dengan harga Rp. 140.000 – Rp. 150.000 per kilogram (Lampiran 6).

Karena terdapat perbedaan harga jual dan jumlah produksi tentukan mempengaruhi terhadap identifikasi biaya, keuntungan dan pendapatan. Menurut informasi yang diperoleh pada survey awal, dalam melakukan pencatatan keuangan, pemilik usaha masih menggunakan pencatatan sederhana dan belum menggunakan pencatatan keuangan (akutansi), hal ini mengakibatkan sulitnya

mengidentifikasi biaya-biaya, pendapatan, dan keuntungan secara jelas dari usaha yang dijalankan dan juga pemilik usaha sulit untuk mengembangkan usahanya. Oleh sebab itu usaha kerupuk jengkol Ibu Yuliana ini memerlukan kajian tentang analisis usaha khususnya dalam segi finansial. Analisis usaha diperlukan agar mengetahui kondisi usaha, tingkat keuntungan yang dapat dicapai dari sebuah usaha serta menghindari kerugian usaha yang mungkin terjadi.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada usaha ini, maka penulis merasa perlu menganalisis usaha serta menghitung keuntungan atau kerugian dan pada tingkat produksi berapakah usaha ini mengalami titik impas. Untuk itu penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai usaha kerupuk jengkol yang merupakan salah satu usaha pengolahan biji jengkol menjadi kerupuk jengkol dengan volume produksi cukup besar di Kota Pariaman. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul : **Analisis Usaha Rumah Tangga Kerupuk Jengkol di Kota Pariaman (studi kasus : Kerupuk Jengkol Ibu Yuliana Di Kota Pariaman).**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka adapun tujuan bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai usaha industri kerupuk jengkol dan merupakan syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan profil Usaha Rumah Tangga Kerupuk Jengkol Ibu Yuliana.
2. Menganalisis keuntungan (L/R) dan titik impas (BEP) pada usaha kerupuk jengkol Ibu Yuliana skala rumah tangga di Kota Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terutama dalam pengembangan usaha rumah tangga kerupuk jengkol di Kota Pariaman.
2. Bagi industri kerupuk jengkol, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam peningkatan usaha dalam rangka mencapai keuntungan yang maksimal.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan referensi terutama untuk penyusunan penelitian selanjutnya.

